

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Analisis hasil uji laboratorium pada sample air sungai Kali Asem Kota Bekasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa parameter pada sampel pengujian air sungai tidak memenuhi standar baku mutu yaitu PP No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Parameter yang tidak sesuai adalah Total padatan tersuspensi (TSS), nilai tertinggi adalah 700 mg/L (baku mutunya hanya 50 mg/L). Lalu parameter COD, nilai tertingginya 115 mg/L (baku mutunya hanya 25 mg/L). Seng (Zn) dengan nilai tertinggi 0.328 mg/L (baku mutunya hanya 0.05 mg/L). Tembaga (Cu) dengan nilai tertinggi 0.83 mg/L (baku mutunya hanya 0.02 mg/L), Krom (Cr) dengan nilai tertinggi 0.346 mg/L (baku mutunya hanya 0.05 mg/L). Fosfat (P) dengan nilai tertinggi 1.17 mg/L (baku mutunya hanya 0.2 mg/L). Serta kandungan oksigen terlarut (DO) nilai kandungan terendahnya adalah 1,98 mg/L sedangkan baku mutunya adalah 4 mg/L.
2. Hasil analisis dengan menggunakan perhitungan pada metode Storet menunjukkan sample air sungai yang diambil memiliki skor akhir -63. Dan mengacu pada standar klasifikasi mutu air yang dikeluarkan US-EPA (*United State-Environmental Agency*) untuk skor akhir  $\geq -31$  maka perairan tempat lokasi pengambilan sample tersebut dinyatakan dalam status mutu "Cemar Berat".

## 5.2. Saran

Pemantauan air permukaan dilakukan secara periodik untuk memantau efektivitas pengelolaan dan pengendalian pencemaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Bekasi. Pemerintah Daerah Kota Bekasi perlu secara konsisten dan berkesinambungan untuk melakukan pemantauan air permukaan dalam hal ini air sungai (badan air) yang bekerjasama dengan seluruh pelaku usaha (pemangku kepentingan) dan masyarakat sekitarnya untuk mengelola maupun mengendalikan pencemaran air sungai (badan air) yang sudah terjadi, contohnya melakukan program pembentukan forum dari masyarakat sekitar bantaran sungai atau dari pihak industri sekitar guna meminimalisir limbah atau polutan yang terjadi di sungai wilayah Kota Bekasi dan sekitarnya.

Perlu dilakukan upaya untuk mengurangi pencemaran yang terjadi terutama untuk sungai yang tercemar sedang dan berat. Selain upaya-upaya pembersihan terhadap sungai juga perlu dilakukan tindakan pencegahan seperti pengarahan kepada masyarakat sekitar aliran sungai untuk menjaga kebersihan dari sungai. Karena dari hasil pemantauan lapangan, sebagian besar pencemaran berasal dari limbah domestik dari warga yang hidup di sekitar aliran sungai.

Limbah domestik yang dibuang bukan hanya merusak ekosistem sungai secara kimia saja namun juga fisik dari sungai tersebut. Banyaknya sampah yang menghambat laju air, merupakan salah satu penyebab masalah yang selalu muncul pada saat musim hujan tiba, yaitu banjir.

Untuk BPLH Kota Bekasi agar segera melengkapi fasilitas UPTB Laboratorium Lingkungan dan segera mengurus akreditasi untuk beberapa parameter yang belum tercantum dan/atau belum terakreditasi, hal ini dimaksudkan agar hasil uji yang dikeluarkan menjadi lebih komprehensif.